BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umunya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis telah ditetapkan[89]. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna untuk menunjukkan pengaruh BI rate, Kurs dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (ISSI).

Sedangkan jenis penelitian ini bersifat assosiatif dan berusaha mengukur pengaruh antar variabel-variabel dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif[90]. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

---

[89] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14.

[90] *Ibid.*, hal. 57-59.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (dependen), dan variabel terikat (dependen) merupakan variabel yeng dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas[91].

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari:

a. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indoneisa (ISSI) yang diukur dengan satuan unit rupiah.
b. Variabel (X_1) dalam penelitian ini adalah BI *rate* yang diperoleh berdasarkan penetapan Bank Indonesia. Nilai BI *rate* diukur dengan satuan unit persen (%).
c. Variabel (X_2) dalam penelitian ini adalah kurs tengah yang diperoleh dari transaksi kurs BI. Nilai kurs diukur dengan satuan unit rupiah.
d. Variabel (X_3) dalam penelitian ini adalah inflasi yang diperoleh berdasarkan indeks harga konsumen. Nilai inflasi diukur dengan satuan unit persen (%).

[91] *Ibid.*, hal. 38.

Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum bisa dianalisis. Dengan demikian, perlu dilakukan transformasi ke bentuk z-score. Nilai standar atau z-score adalah suatu bilangan yang menunjukkan seberapa jauh nilai mentah menyimpang dari rata-ratanya dalam distribusi data dengan satuan SD. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Cara melakukan standarisasi dengan menggunakan SPSS pada menu *Analyze, Descriptives Statistics, Descriptives,* selanjutnya memasukkan semua variabel dan mencentang *Save standardized values as variables*[92].

C. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan[93]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data BI rate, kurs, inflasi di Indonesia yang telah di publikasikan dan Indeks Saham Syariah Indoneisa (ISSI) yang terpublikasikan dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut[94]. Jadi sampel merupakan sebagian populasi yang mewakili dari subyek dan obyek penelitian. Sampel dalam penelitian ini

---

[92] Singgih Santoso, S*eri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 66-67.

[93] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 61.

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 120.

adalah data beberapa variabel makro ekonomi BI *rate*, kurs, data inflasi di Indonesia serta salah satu indeks syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indoneisa (ISSI) selama periode Januari 2014 sampai dengan Juli 2016.

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian secara non-random (tidak acak)[95]. Sedangkan cara pengambilan sampel pada penelitihan ini menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan ketentuan.

D. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen ini adalah :

1. Data BI *Rate* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari situs resmi Bank Indonesia.
2. Data kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah yang diperoleh dari penjumlahan kurs jual dan kurs beli dan dibagi dua.
3. Data inflasi yang dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu IHK tahun tertentu (dihitung) diambil IHK tahun sebelumnya, setelah itu dibagi IHK tahun sebelumnya dan di kali 100%.
4. Data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diperoleh dari situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

[95] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 114.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah[96]. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data BI *Rate* menggunakan data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) berupa data bulanan. Data kurs menggunakan kurs tengah, yaitu kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual. Kurs beli adalah kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank membeli valuta asing, sedangkan kurs jual adalah kurs yang diberlakukan oleh bank apabila bank menjual mata uang asing.

Data inflasi diperoleh dari angka Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Data inflasi didapat darisitus resmi Bank Indonesia (BI) ataupun Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan data untuk data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperoleh dari data penutupan pada hari terakhir di bulan tersebut yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

F. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan

---

[96] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan[97]. Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya[98].

Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data time series dan data cross section. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data cross section adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan[99].

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi masing-masing variabel, yaitu data BI *Rate*, kurs dan inflasi dari www.bi.go.id, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari www.idx.co.id. Sedangkan menurut waktu pengumpulannya, data dari penelitian ini termasuk data *time series* yaitu data BI *Rate*, kurs dan inflasi dari Bank Indonesia, data ISSI dari Bursa Efek Efek Indonesia yang dipublikasikan perbulan.

---

[97] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 37.

[98] Moh. Papundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 40.

[99] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif...*, hal. 38.

Sementara skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ratio, yakni skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak skala yang sama[100]. Selain itu juga digunakan skala persentase dalam memberikan pengukuran terhadap BI *Rate*, kurs, inflasi, dan ISSI.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Library Research

   Data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, koran, internet dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2. Field Research

   Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh pihak lain (yang berkaitan) dengan penulisan penelitian ini, seperti pusat referensi pasar modal di Bursa Efek Indonesia.

3. Internet Research

   Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam diperpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadarluarsa, karena ilmu yang selalu berkembang, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang yaitu internet sehingga

[100] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hal. 11.

data yang diperoleh up to date seperti: www.idx.go.id untuk melihat daftar perusahaan dan harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indoneisa (ISSI), www.bi.go.id untuk memperoleh data BI *rate* dan data inflasi.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan[101].

Dalam penelitian uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Residual Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal[102].

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal.

---

[101] Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hal. 109.

[102] V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 55.

Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

Uji asumsi klasik sendiri terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variable independen satu dengan variable independent lainya. Apabila terjadi korelasi antar variable independent dalam suatu rangkaian sampel tertentu, maka jika satu variable independent berubah maka va riable independent yang lain akan cenderung berubah juga[103]. Model regresi yang baik adalah jika tidak memiliki gejala multikolinieritas artinya tidak terdapat korelasi antar variable independent satu dengan lainya. Gejala multikolinieristas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 10 (VIF > 10) dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 (tolerance < 0,10) maka model regresi terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data

[103] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Mulitivariate dengan Progam SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2003), hal. 91.

time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah[104]:

a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskidas menguji trejadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskidastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskidastisitas jika[105]:

a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

[104] V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*..., hal. 180
[105] *Ibid.*, hal.186-187.

d) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut[106]:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + E$$

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara NPF (variabel dependen) denan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen).

Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1(BIrate) + b_2(Kurs) + b_3(Inflasi) + E$$

Dimana:

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi masing-masing variable

X_1 = BI Rate

X_2 = Kurs

X_3 = Inflasi

E = Error term (variabel pengganggu) atau residual

4. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual

[106] *Ibid.*, hal. 149.

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen[107].
2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen[108].

2) Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F ini digunakan untuk menjawab hipotesis 4. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagi berikut:

---

[107] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98-99.

[108] V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*..., hal. 155.

1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H0 ditolak dan menerima Ha[109].
2) Jika nilai signifikan α < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi α > 0,05 maka H0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen[110].

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi[111].

Menurut Ghazali, Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

[109] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19...*, hal.98
[110] V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 154.
[111] Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259.

variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted* R^2 karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut[112].

[112] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19...,* hal. 97.